Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)Berbasis Inkuiri Terbimbing

Rizki Hidayanti , Sowiyah, Pargito
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
* *e-mail*:rizkihidayanti6@gmail.com, Telp: +6282182831163

Received: june, 2017 *Accepted:june , 2017* *Online Published: June , 2017*

Abstract: development of teaching materialsactivity Sheet of learners based guided inquiry . *This study aims to produce LKPD products that can help ABK especially children who experience slow learning in developing knowledge and experience of learning directly, describe the effectiveness of LKPD based math inquiry in guided for ABK, and describe the effectiveness of teaching materials LKPD based Guided Inquiry especially angle material against The result of learning of grade V of SDN 7 Centre of Metro. This study uses the development (Research and Development) Borg and Gall adoption. The result of this research is LKPD teaching material that has fulfilled the criterion effectively and can be used in mathematics learning, teaching material developed has fulfilled the criteria of interest, benefit and easy based on positive student response to teaching materials based LKPD Inquiri guided, Inquiry LKPD-based teaching materials Guided angle material developed has a significant effect on learning outcomes.*

Keywords: *LKPD, guided inquiry, children with special needs*

Abstrak: Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)Berbasis Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD yang dapat membantu ABK khususnya anak yang mengalami lamban belajar dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar secara langsung, mendeskripsikan kemenarikan penggunaan LKPD matematika berbasis inkuiri, dan mendeskripsikan keefektivan bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing khususnya materi sudut terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 7 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development)* adopsi *Borg and Gall.* Metode yang digunakan adalah wawancara, angket, dan tes. Banyak siswa berkebutuhan khusus yang diteliti sebanyak 14 orang. Bahanajar LKPD yang dihasilkan dapat membantu ABK dalam mengembangkan pengetahuannya dan pengalaman belajar, bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria menarik berdasarkan respon siswa yang positif terhadap bahan ajar LKPD berbasis Inkuiri terbimbing, dan bahan ajar LKPD berbasis Inkuiri terbimbing materi sudut efektif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: LKPD, inkuiri terbimbing, anak berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan berlangsung di sepanjang hidup manusia. Pendidikan ialah sebuah keharusan yang akan membawa manusia menjadi mahkluk yang terbaik dan bermakna bagi dirinya dan kehidupan mahkluk mahkluk lainnya. Dengan demikian, setiap warga Negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi terhadap keadaan seseorang. Pendidikan merupakan hak bagi seluruh masyarakat di dunia tanpa memandang perbedaan agama, ras, tingkat kemodernan serta sosio- kulturalnya, setiap anak harus mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak- anak dengan ketidak mampuan adalah salah satu dari banyak kelompok anak yang masih belum terdaftar dalam pendidikan dasar di Negara berkembang. Pendidikan Khusus (PK) dan pendidikan luar biasa (PLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam sosial, dan atau memiliki potensi cerdas istimewa (CI) dan bakat istimewa (BI).

Pendidikan inklusif menjadi perbincangan global karena jenis pendidikan ini memberikan respons terhadap perbedaan latar belakang dan kebutuhan anak yaitu dengan jalan memberikan kesempatan pada semua anak untuk berpartisipasi di dalam pendidikan. Dengan demikian, eksklusivitas dalam pendidikan dapat diminalisasi (Jamaris, 2014: 66). Pendidikan inklusif merupakan model pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa-siswa lain seusianya yang tidak berkebutuhan khusus (Florian, 2008 dalam Mahabbati, 2010: 52). Dalam pendidikan inklusif guru diharapkan mampu mengidentifikasi siswanya yang berkebutuhan khusus dengan cara menganalisis sikap dan pengetahuan, serta cara belajar yang dilakukan siswa. Disamping guru harus mendidik siswa lainnya, guru harus mampu membimbing anak berkebutuhan khusus dengan model dan cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Prioritas untuk anak-anak dengan pendidikan kebutuhan khusus bahwa mereka harus memiliki akses ke kurikulum yang sesuai untuk mereka, bukan bahwa mereka dipasang ke dalam kurikulum nasional yang dirancang untuk populasi mainstream (Farrell (2010) dalam Hornby, 2012: 56). Dengan demikian, kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus ini perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak. Sehingga guru pembimbing khusus anak berkebutuhan khusus juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan terhadap guru kelas tentang jenis kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus. Sehingga kurikulum yang digunakan dapat disesuaikan.

Murid dengan lamban belajar (*slow learner*) adalah sekelompok murid disekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini mempunyai kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata. Murid yang lambat belajar tersebut sering dikenal sebagai anak yang "sub normal, mentally relarted" seperti yang dijelaskan dalam "*Dictionary of Psychology" slow learner a non technical variously applied to children who are some what mentally retarted or are developing at a slower that normal rate* (Ernest, Hillgrad,1948).

Menurut Sagala (2011:75), keterampilan guru dalam proses belajar-mengajar antara lain: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterangan bertanya, 4) keterampilan memberi penguatan, 5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan meng-adakan variasi, dan 9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Keterampilan guru dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter lingkungan dan juga siswa, agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.Proses pembelajaran akan berhasil apabila guru aktif dan kreatif dalam menggunakan bahan ajar yang menarik bagi siswa. Namun demikian, belum ada bahan ajaryang digunakan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Guru kurang mampu memisahkan bahan ajar bagi ABK dengan lamban belajar,sebab siswa berkebutuhan khusus dengan lamban belajar cenderung lebih lama menerima pelajaran dibandingkan anak- anak normal lainnya.

Pada saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan bagi siswa, khususnya ABK dengan lamban belajar. Untuk itu, guru hendaknya mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu upaya agar ABK dengan lamban belajar dapat aktif mengikuti pembelajaran di kelas terutama matematika ialah dengan memilih LKPD yang sesuai dengan kemampuan siswa agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengalaman secara langsung. Berdasarkan kenyataan yang ada di sekolah guru kurang variatif dalam melakukan proses pembelajaran, serta minimnya penggunaan LKPD, akibatnya kegiatan pembelajaran cenderung pasif.

Media yang digunakan saat ini masih bersifat monoton dan kurang memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak dapat tercapai secara maksimal. Bahan ajar berupa buku cetak yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan ABK dengan lamban belajar, sehingga belum dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi mereka.
Pengertian belajar menurut Ausubel dalam Paul (1997:54), pembelajaran pada siswa haruslah "bermakna" *(meaningfull).* Suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadiapabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.

Menurut Vygotsky dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010:132), belajar merupakan sebuah proses yang melibatkan dua komponen. Pertama, belajar proses dasar yang berupa proses biologi. Kedua, proses secara psikologisial sebagai proses yang lebih tinggi yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Sehingga,pada saat seseorang mendapatkan suatu rangsangan dari lingkungannya, ia akan menggunakan fisiknya berupa alat inderanya untuk menangkap atau menyerap rangsangan tersebut.

Pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa

dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang terdapat pada diri siswa.Menurut Sagala (2010:61), pembelajaran yang diberikan pada siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan suaatu pendidikan.

Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa diperlukannya pengembangan bahan ajar berupa LKPD.Melalui wawancara dengan beberapa siswa berkebutuhan khusus hasil angket pengungkap kebutuhan siswa yaitu perlu pengembangan media ajar berupa LKPD yang diharapkan mampu mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam menerima materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Tujuan Pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing untuk ABK dengan lamban belajar dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat. Alasan peneliti memilih LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yaitu 1), Menghasilkan produk LKPD yang dapat membantu ABK dengan lamban belajar dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar secara langsung siswa kelas V SDN 7 Metro Pusat, 2) Mendeskripsikan kemenarikan LKPD matematika berbasis inkuiri terbimbing untuk ABK pada siswa kelas V SDN 7 Metro Pusat 3), meningkatkan keefektivan LKPD untuk anak berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang berpusat pada produk. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini dapat berupa media, bahan ajar, strategi atau metode pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis *assisted learning* pada materi perpangkatan, akar, dan volume bangun ruang sederhana untuk anak berkebutuhan khusus kelas V sekolah dasar inklusif. Dalam penelitian ini, uji efektivitas dan daya tarik ditentukan dengan konversi data kuantitatif yang diperoleh dari angket.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SDN 7 Metro Pusat, yaitu di kelas V. Jumlah peserta didik kelas V (lima) A dan V (lima) B sebanyak 14 peserta didik dengan lamban belajar Pada kelas V (lima) B terdapat 4 anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik lamban belajar.

Prosedur penelitian pengembangan terdapat beberapa langkah Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam Pargito (2010:50), yaitu: (1) Pengumpulan informasi *(research and information collecting)* , (2) perencanaan *(planning)*, (3) pengembangan format produk awal *(develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal *(preliminary field testing)*, (5) revisi produk utama *(main product revision)*, (6) uji coba lapangan utama *(Main field testing)*, (7) revisi produk operasional *(operational product revision)*, (8) uji coba lapangan Operasional *(operational field testing)*, (9) revisi produk ahir *(final product revision)*, (10) menyebarluaskan dan implementasi *(dissemination and implementation).*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berkebutuuhan khusus sebanyak 14 orang, kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat.Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang menjadi subjek dalam ujicoba yaitu dengan rincian sebagai berikut; 1) sampel uji coba lapangan skala kecil 5 orang siswa berkebutuhan khusus kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat; 2) sampel

uji coba lapangan skala besar sebanyak 14 orang siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat, yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan memillih siswa berkebutuhan khusus dengan lamban belajar kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Prosedur ini dipilih karena memiliki langkah yang terperinci namun sederhana. Prosedur terdiri atas sepuluh langkah. Langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, sebagaimana siklus penelitian pengembangan yaitu : (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk ahir, (10) desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tahap ke-1 sampai tahap ke-6, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang diperlukan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan (Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal)

Pengumpulan informasi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui perlunya pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informsi dari beberapa siswa dan guru kelas V SDN 7 Metro Pusat.Analisis penelitian mengenai perlunya pengembangan bahan ajar LKPD pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing diperoleh melalui hasil angket kebutuhan pengembangan yang dilakukan oleh guru kelas V dan Anak Berkebutuhan Khusus SDN 7 Metro Pusat.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mendapatkan informasi yang akurat dari guru dan siswa kelas V SDN7 Metro Pusat langkah selanjutnya adalah merencanakan pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing bagi ABK.Berdasarkan hasil prasurvei awal 10 – 15 Maret 2016 di SDN 7 Metro Pusat Kota Metro. Hasil yang diperoleh proses pembelajaran masih mengalami kendala dalam memahami konsep dan materi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Pada tahap ini peneliti melakukan desain awal.LKPD yang dikembangkan didesain sesuai dengan Inkuiri terbimbing bagi Anak Berkebutuhan Khusus. LKPD digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Setelah melakukan tahap potensi dan masalah, tahap pengumpulan data dilakukan untuk merencanakan produk yang akan dikembangkan.

Pengembangan Format Produk Awal

Pada tahap pengembangan produk Awal, kegiatan perancangan diawali dengan pemetaan KD mata pelajaran untuk kelas V SD. KD yang akan dikembangkan ialah Kompetensi Dasar Matematika dengan teknik pembelajaranInkuiri Terbimbing. Selanjutnya, untuk mendukung bahan ajar dipersiapkan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada KD 3.3 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antara simbol, informasi yang relevan dan mengamati pola dan KD 4.9 Mengukur besar sudut menggunakan busur derajat dan mengidentifikasi jenis sudutnya serta KI.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,

melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.Sehingga LKPD yang dikembangkan sejalan dengan RPP yang digunakan oleh guru.Selain itu, peneliti mulai membuat desain awal produk LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing.

Revisi Produk Utama

Revisi produk dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik dibagikan angket untuk melihat kemenarikan dari LKPD Inkuiri Terbimbing pelajaran matematika. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakanLKPD yang dilakukan dengan meminta siswa mengisi angketuji kemanfaatan pengguna.Angketiniterbagidalam4 aspekyaitu kemenarikan, kemudahan penggunaan dankemanfaatan LKPD Inkuiri Terbimbing materi sudut dalam pelajaran matematika, diperoleh nilai rata-rata daya tarik sebesar 3,35. Secara umum kelayakan LKPD Inkuiri Terbimbing materi sudut dalam pelajaran matematika sudah menarik, sehingga layak untuk dikembangkan dan diuji coba pada tahap berikutnya.

Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa produk LKPD berbasis Inkuiri terbimbing. Penyusunan LKPD harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan draf LKPD yang telah ditetapkan. LKPD ini memiliki komponen-komponen yang bertujuan mempermudah peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi.

Pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada proses daripada isi, atau lebih menekankan apa yang perlu diketahui siswa. Pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi sudut didasari oleh teori belajar konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri peserta didik.Hal ini sesuai dengan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang menekankan siswa untuk ikutberpartisipasi dalam menemukan konsep pembelajaran sendiri dengan langkah-langkah kegiatan bahan ajar LKPD tersebut.

Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor pengetahuan konsepsi siswa, memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan investigasi dan meningkatkan keaktifan proses sains. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.Kegiatan inkuiri juga dapat membentuk kepribadian siswa dalam menumbuhkan budi pekerti luhur yang tercermin dalam kejujuran siswa mengerjakan soal, menuliskan hasil penyelidikan, hasil observasi dan memberikan penjelasan keterkaitan antara hasil observasi dengan hasil prediksi sesuai kemampuannya.

Menurut Prastowo (2014:208), bahan ajar LKPD memiliki enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian/evaluasi.

Penyertaan gambar pendukung dalam *cover* LKPD bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Desain LKPD dibuat dengan warnaa yang kontras serta gambar yang menarik agar menarik perhatian peserta didik.

Gambar 1. Tampilan Cover LKPD

Petunjuk belajar dalam LKPD ini terbagi menjadi 2 bagian. Petunjuk yang pertama ditujukan bagi guru. Petunjuk guru berisi arahan yang harus dilakukan guru dalam menggunakan LKPD ini agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih mudah dalam menggunakan LKPD. Petunjuk guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa melalui arahan guru.

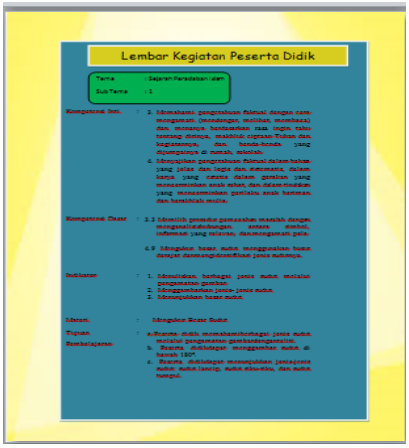

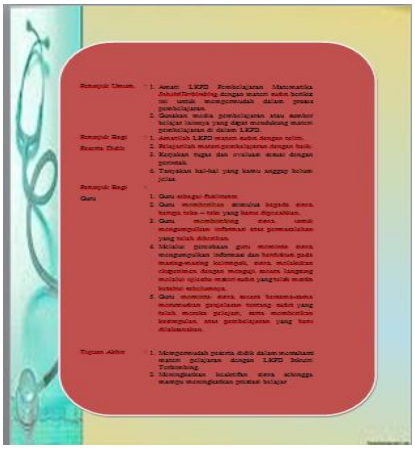

Gambar 2. Petunjuk bagi guru

Petunjuk yang kedua yaitu petunjuk bagi siswa. Petunjuk bagi siswa lebih mengarah kepada gambaran isi LKPD beserta komponen-komponennya

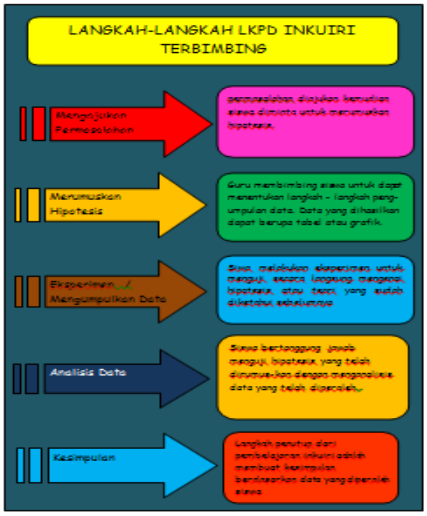

Gambar 3. Petunjuk LKPD bagi siswa

Dalam LKPD disajikan langkah-langkah yang sudah tertulis dalam LKPD. Langkah-langkahyang digunakan ialah Inkuiri Terbimbing. Pada tahap awal
peserta didik diberikan permasalahan yang merupakan stimulus berupa gambar - gambar yang terdapat pada kehidupan sehari - hari. Peserta didik merumuskan

hipotesis terhapa gambar yang telah disediakan. Pada taha ini peran guru diperlukan untuk membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis. Selain itu, bimbingan guru juga diperlukan pada saat peserta didik melakukan eksperimen. Apabila peserta didik mengikuti serangkaian tahapan dengan tertib, peserta didik akan lebih mudah menganalisis data dan mendapatkan kesimpulan serta memahami materi tersebut.

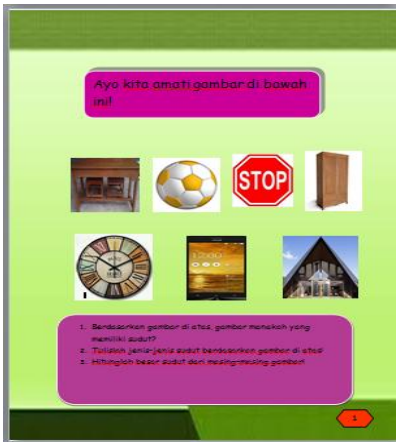

Gambar 4. Tampilan kegiatan peserta didik merumuskan hipotesis dan melakukan eksperimen

Setelah merumuskan hipotesis dan melakukan eksperimen, peserta didik melakukan analisis data terhadap data yang telah didapat.

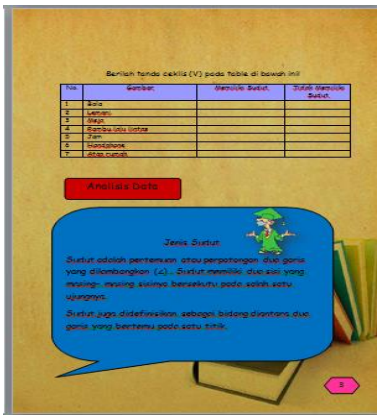

Gambar 5. Gambar sebagian kegiatan peserta didik menganalisis data

Sebelum digunakan materi dan desain LKPD terlebih dahulu dinilai berdasarkan *expert judgment*.Uji ahli berfungsi untuk menilai kesesuaian media yang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran.Validasi ini diperoleh dari pengisian angket oleh validator.Hasil dari penilaian validator dianalisis dengan skor rata-rata.Hasil ini kemudian disimpulkan masuk pada kriteria revisi dan tidak revisi. Ahli desain dan Ahli materi yaitu Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd. Validator membimbing tentang 1) kelayakan isi materi, 2) aspek kebahasaan, dan 3) aspek penyajian. Sedangkan angket untuk uji ahli media meliputi: 1) tulisan, dan 2) gambar.

Nilai rata-rata hasil *prestest* yang diperoleh pada kelompok kecil adalah 66,3, dan nilai rata-rata hasil *postest* yang diperoleh pada kelompok kecil adalah 86,3. Nilai rata-rata sebesar ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing memberikan hasil lebih baik. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} = 3,49 dan nilai $t_{1-\alpha}$ = 1,86. Karena thitung > $t_{1-\alpha}$, maka tolak H_0.Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan ABK sesudah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada kemampuan ABK sebelum menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.Hasil yang diperoleh untuk aktivitas siswa kelompok kecil adalah sebesar 60, aktivitas guru pada kelompok kecil adalah sebesar 73,68, dan hasil belajar siswa adalah sebesar 86,3.Berdasarkan hasil perhitungan penilaian efektivitas, diperoleh skor sebesar 73,54.Hal ini menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk anak berkebutuhan khusus pada kelompok kecil berkategori efektif.

Pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada proses daripada isi, atau lebih menekankan apa yang perlu diketahui siswa. Pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi sudut didasari oleh teori belajar konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri peserta didik.Hal ini sesuai denganLKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang menekankan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menemukan konsep pembelajaran sendiri dengan langkah-langkah kegiatan bahan ajar LKPD tersebut.

Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor pengetahuan konsepsi siswa, memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan investigasi dan meningkatkan keaktifan proses sains. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.Kegiatan inkuiri juga dapat membentuk kepribadian siswa dalam menumbuhkan budi pekerti luhur yang tercermin dalam kejujuran siswa mengerjakan soal, menuliskan hasil penyelidikan, hasil observasi dan memberikan penjelasan keterkaitan antara hasil observasi dengan hasil prediksi sesuai kemampuannya.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan adanya dukungan yang positif terhadap pengembangan bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Dengan demikian pengembangan bahan ajar LKPD berbasis inkuiri terbimbing perlu dan penting dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan teori Suryani dan Agung (2012: 25) bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan mengajar yang menitik beratkan usaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir siswa secarailmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajarsecara mandiri,serta mengembangkan keaktifan dalam pemecahan suatu masalah, siswasecara utuh ditempatkan sebagai subjek belajar. Dalam hal ini peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing siswa untuk belajar dan sebagai fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang diperlukan untuk diberikan kepada kelas agar dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah memfasilitasi sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Dikuatkan dengan Lee dan Che (2014:95) bahwa LKPD dapat bermanfaat dalam banyak hal yang berhubungan dengan prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku-buku, memberikan informasi tambahan untuk kelas-kelas tertentu, membantu membangun pengetahuan siswa dan LKPD dapat menarik minat siswa jika digabungkan dengan metode pengajaran tertentu.

Hasil daya tarik siswa dilihat melalui respon siswa yang dilakukan dua tahap, yaitu uji coba kelompok terbatas dan uji coba kelompok besar. Diketahui bahwa sebagian kecil siswa sudah menarik atau belummenarik. Keseluruhan skor dengan jumlah 43 maka hasil persentasedari jumlah maksimal 50 adalah 86%, masuk pada kategori *sangatmenarik*. Berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan padapenilaian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa*sangat tertarik* menggunakan bahan ajar tersebut.Pada tabel 4.5 diketahui bahwa Hasil respon siswa yang diisi oleh 14 siswa berkebutuhan

khusus setelah pelaksanaan ujicoba kelompok besar. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar daya tarik bahan ajar menurut siswa berkebutuhan khusus kelas V. Keseluruhan skor dengan jumlah 119 maka hasil persentase dari jumlah maksimal 140 adalah 85%, masuk pada kategori sangatmenarik.

sesuai dengan yang dikemukakan Arsyad (2013 : 40) ada beberapa kelebihan LKPD sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut: a)Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan kemampuan masing-masing sehingga peserta didik diharapkan dapat menguasai seluruh materi pelajaran tersebut; b)Selain itu dapat mengulangi materi dalam bentuk media cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pikirannya secara logis; c) Memungkinkan adanya suatu perpaduan antara teks dan gambar yang menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan; d) Khusus pada teks terprogram, peserta didik akan berpartisipasi secara aktif karena harus memberikan respon terhadap pertanyaan dan latihan, e) Materi dapat dibuat secara ekonomis dan dapat didistribusikan dengan mudah.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa kelompok yang diberi LKPD berbasis Inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat pada hasil tes yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 87,14. uji One-Sample Test juga menunjukkan hasil yang positif yang ditunjukkan melalui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan Bahan Ajar LKPD pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus dengan lamban belajar, siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat, meliputi tahapan: research awal untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di sekolah, membuat bahan ajar LKPD berbasis Inkuiri terbimbing materi sudut menggunakan instrumen validasi pakar, dan *research again* melalui uji coba pemakaian menggunakan instrumen soal tes.

Efektivitas penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus dengan lamban belajar, siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Pusat, dengan materi sudut yang dikembangkan mempunyai berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan skor *post-test*setelah menerapkanLKPD berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada skor *pree test*saat belum menerapkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.*Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Hilgard, Ernest R. 1948 .*Theories of Learning*..East Norwalk, CT, US.Appleton-Century-Crofts

Hornby, Garry. 2012. Inclusive education for children with

special educational needs: a critique of policy and pratice in New Zealand. *Journal of International and Comparative Education*. Vol.1. Issue 1.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Gramedia.

Kunandar. 2010 . Guru Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lee, Che Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack Of Readiness, And Science Achievement: A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. Volume 2. Hal 97-105.

Harizal dan Rimilton Riduan. 2014. *Pendidikan Layanan Khusus Model – Model dan Implementasi.* Jakarta: Baduose Media

Mahabbati, Aini. Pendidikan Inklusif untuk Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tuna Laras). *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol.7. No.2. November. 2010. Hlm. 52-63.

Rineka Cipta. Paul Suparno. 1997. *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan.*Yogyakarta. Kanisius.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Sagala,Syaiful. 2010 . *Konsepdan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sani, R.A. 2014.*Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta: PT Bumi Aksara**.**

Sanjaya, W. 2011.*Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sapon-Shevin, Mara. 2007. Widening the Circle: *The Power of Inclusive Classrooms*. Boston: Beacon Press..

Tarmansyah.2007.*Pendidikan Inklusi Untuk Semua.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.